

## **PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU IBU TENTANG TATALAKSANA DIARE PADA ANAK DI RUMAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS INGIN JAYA**

**Putri Khofifah<sup>(1)</sup>, Eka Yunita Amna<sup>(2)</sup>, Aditya Chandra<sup>(3)</sup>**

1) Universitas Abulyatama/Fakultas Kedokteran - Banda Aceh; 2) Universitas Abulyatama/  
Fakultas Kedokteran – Banda Aceh; 3) Universitas Abulyatama/ Fakultas Kedokteran – Banda Aceh  
e-mail: [putrikhofifah857@gmail.com](mailto:putrikhofifah857@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Knowledge is the result of knowing, which occurs after people sense certain objects. Attitude is a reaction or response that is still closed from a person to a stimulus or object. Behavior is an activity or activity of an organism's action-reaction to its environment that arises because of the needs and responses that are observed either directly or indirectly. Diarrhea is defined as an increase in the frequency of bowel movements with more than usual amounts (> 3 times/day) and the consistency of the stool is watery with/without blood and/or mucus. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes and behavior of mothers regarding the management of diarrhea in children at home in the work area of the Want Jaya Health Center. This study used a descriptive method with a cross sectional approach and samples were taken by taking total sampling samples obtained from primary data by filling out questionnaires directly by respondents. The results showed that from a sample of 77 respondents, 94.3% of mothers had good knowledge about handling diarrhea, 78.6% of mothers who had poor attitudes about handling diarrhea, 100% of mothers who had good behavior regarding diarrhea management.*

**Keywords :** *knowledge, attitude, behavior, diarrhea*

### **ABSTRAK**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya yang timbul karena adanya kebutuhan dan respon yang diamati baik secara langsung atau tidak langsung. Diare didefinisikan sebagai peningkatan frekuensi buang air besar dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya (> 3 kali/hari) dan konsistensi tinja bersifat cair dengan/tanpa darah dan atau lendir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang tatalaksana diare pada anak di rumah wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan sampel diambil dengan cara pengambilan sampel *total sampling* yang didapatkan dari data primer dengan cara pengisian kuesioner secara langsung oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel penelitian 77 responden diperoleh 94.3 % ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penanganan diare, 78.6%

ibu yang memiliki sikap kurang mengenai penanganan diare, 100% ibu yang memiliki perilaku yang baik mengenai penanganan diare.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Diare

## 1. Pendahuluan

Diare merupakan penyebab kematian kedua terbanyak pada anak balita setelah pneumonia. Menurut World Health Organization (2018), setiap tahunnya sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 760.000 balita di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Diare merupakan penyebab paling umum kedua kematian pada anak dan merupakan penyebab utama terjadinya malnutrisi pada anak di bawah lima tahun. Di negara berpendapatan rendah, diare telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas yang tinggi di antara anak-anak. Menurut laporan WHO (*World Health Organization*), setiap tahunnya korban diare melebihi dari 525.000 anak di bawah 5 tahun, sekitar 1.439 setiap hari; 50% dari kematian ini terjadi di lima negara termasuk Ethiopia sepuluh kematian anak. Pada Studi kasus sebelumnya di Negara Ethiopia menunjukkan bahwa diare pada anak adalah salah satu masalah kesehatan dasar negara.<sup>2</sup>

Menurut Riskesdas tahun 2018 angka kejadian diare pada anak berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis dari tenaga kesehatan atau gejala yang pernah di alami sebesar 8%.<sup>3</sup> Kelompok umur dengan pravelensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) yaitu kelompok umur 14

tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Pravelensi diare pada balita sebesar 1% dengan kebebasan antar provinsi antara 5,1%(riau) dan 14,2% (sumatra utara) dan aceh 13,8%.<sup>4</sup>

Menurut hasil penelitian dari Voni Indahyanti anak yang mengalami diare sebagian besar (64%) selalu mengalami dehidrasi sedang. anak diare yang mengalami dehidrasi sedang hampir seluruhnya (93%) diberikan penanganan yang kurang tepat oleh orang tua saat di rumah sehingga tingkat kejadian diare meningkat.<sup>5</sup>

Hasil penelitian Zulkarnain Nasution juga menunjukkan bahwasannya pengetahuan ibu tentang penanganan diare mayoritas baik sebesar 45,5%. Sikap ibu tentang penanganan diare mayoritas sikap negatif. Disarankan agar semua pihak terutama pihak puskesmas harus meningkatkan pemberian informasi tentang penanganan diare pada balita kepada ibu yang memiliki anak balita sehingga pengetahuan masyarakat tentang penanganan diare akan meningkat.<sup>6</sup>

Hasil penelitian dari Pramita G, Dwipoerwantoro di Jakarta menunjukkan bahwa pada keseluruhan pasien rawat hanya 37 (55%) anak yang mendapatkan cairan rehidrasi oral (oralit/Pedialyte). Penggunaan antibiotik didapatkan pada 55 (82%) anak dan anti diare pada 32 (48%) anak. Pemberian ASI hanya didapatkan pada 41 (61%) anak, dan di antaranya

pemberian ASI dilanjutkan pada 36 (88%) anak, serta dihentikan pada 5 (12%) anak; sedangkan 26 (39%) anak sudah tidak mendapatkan ASI.<sup>7</sup>

Banyaknya kejadian diare pada anak yang disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat dalam pemberian atau penanganan yang tidak tepat merupakan masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Masalah tentang penanganan atau tatalaksana diare harus selalu dipikirkan untuk menentukan tatalaksana yang akan diberikan kepada anak untuk mencegah terjadinya diare.

Pengetahuan masyarakat merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari pancaindra manusia, yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan bau. Pengetahuan yang cukup memengaruhi seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu karena seseorang mencari tau informasi yang ada disekitarnya yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang.<sup>8</sup>

Berdasarkan data di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Tatalaksana Diare Pada Anak Di rumah Wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya

## 2. Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti akan mengambil data yang dilakukan hanya satu kali pada saat pembagian kuesioner sebagai

instrumen penelitiannya. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengetahuan, sikap, perilaku ibu tentang tatalaksana diare pada anak di rumah pada wilayah kerja puskesmas Ingin Jaya, Aceh Besar.

Populasi pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Ingin Jaya, Aceh Besar.

Sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya dan pernah mengalami diare dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara total sampling.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden secara langsung dengan mengisi kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Ingin Jaya, Aceh Besar.

Pengambilan data penelitian dilakukan pada periode Juni- Juli 2021 atau sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada balita usia 1-5 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya dan pernah mengalami diare. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara total sampling yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 70 balita. Sampel tersebut akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta dianalisis secara deskriptif.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan cara pengedaran kuesioner melalui google formulir. Data univariat responen terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, perilaku, dan sikap. Adapun analisis hasil dari masing-masing variable.

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Penderita Diare

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Mengalami Diare	Ya	70	100
	Tidak	0	0
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penderita diare pada balita dalam penelitian ini sebanyak 70 orang.

**Tabel 2.** Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Pendidikan

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Pendidikan	SMP	4	5.7
	SMA	21	30.0
	PT	45	64.3
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan orang tua paling banyak lulusan perguruan tinggi (D3/S1) berjumlah 45 orang (64.3%) dan tingkat pendidikan orang tua paling sedikit lulusan SMP berjumlah 4 orang (5.7%).

**Tabel 3.** Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Pekerjaan	Wiraswasta	13	18.6
	Petani	2	2.9
	Pedagang	18	25.7
	PNS	17	24.3
	Pegawai swasta	17	24.3
	Tidak bekerja	3	4.3
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan orang tua paling banyak pedagang berjumlah 18 orang (25.7%), selanjutnya PNS dan pegawai swasta masing-masing berjumlah 17 orang (48.6%) dan paling sedikit tidak bekerja berjumlah 3 orang (4.3%).

**Tabel 4.** Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Pengetahuan

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Pengetahuan	Baik	66	94.3
	Kurang	4	5.7
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua balita terhadap kejadian diare paling banyak kategori pengetahuan baik berjumlah 66 orang (94.3%), dan kategori pengetahuan kurang berjumlah 4 orang (5.7%).

**Tabel 5.** Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Perilaku

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Perilaku	Baik	70	100
	Kurang	0	00.0
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa perilaku orang tua balita terhadap kejadian diare paling banyak kategori baik berjumlah 70 orang (100%), sedangkan kategori kurang tidak ada sama sekali (00.0%)

**Tabel 6.** Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Sikap

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Sikap	Baik	15	21.4
	Kurang	55	78.6
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sikap orang tua balita terhadap kejadian diare paling banyak kategori kurang berjumlah 55 orang (78.6%), sedangkan kategori baik berjumlah 15 orang (21.4%)

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang tatalaksana diare pada anak di rumah wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya berkategori pengetahuan baik sebanyak 66 orang dari 70 responden (94,3%) sedangkan berkategori pengetahuan kurang sebanyak 4 orang dari 70 responden (5,7%).

Hasil penelitian ini relatif identik dengan penelitian yang dilakukan oleh

Uswatun Khasanah di wilayah kerja puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Adapun populasi penelitian tersebut sebanyak 72 ibu, sampel sejumlah 61 ibu dengan metode total sampling. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan ibu tentang diare sebagian besar berada dalam kategori cukup (54,1 %) dan perilaku pencegahan diare dalam kategori positif (77%).<sup>9</sup>

Berdasarkan tabel 5 diperoleh distribusi frekuensi sikap ibu tentang tatalaksana diare pada anak di rumah wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya berkategori sikap baik sebanyak 15 orang dari 70 responden (21,4%) sedangkan berkategori sikap kurang sebanyak 55 orang dari 70 responden (78,6%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Herman Huseani di puskesmas Batua Raya Kota Makassar tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare pada anak di puskesmas Batua Raya Kota Makassar tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimen. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare pada anak di puskesmas Batua Raya Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 70 responden didapatkan bahwa responden dengan kategori sikap yang positif

sebanyak 67 orang (67,5%) dan responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 29 orang (52,5%).<sup>10</sup>

Berdasarkan tabel 5 diperoleh distribusi frekuensi sikap ibu tentang tatalaksana diare pada anak di rumah wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya berkategori perilaku baik sebanyak 70 orang dari 70 responden (100%) sedangkan berkategori perilaku kurang sebanyak 0 orang dari 70 responden (0%).

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di puskesmas Ingin Jaya, Aceh

Besar pada bulan Juni-Juli 2021, diperoleh bahwa total sampel yang didapatkan pada penelitian sebanyak 77 responden. Terdapat 64.3% ibu yang memiliki pendidikan perguruan tinggi dan terdapat 25.7% ibu yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Terdapat 94.3 % ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penanganan diare. Terdapat 78.6% ibu yang memiliki sikap kurang mengenai penanganan diare. Terdapat 100% ibu yang memiliki perilaku yang baik mengenai penanganan diare.

### Daftar Pustaka

- Hapsari AI, Gunardi H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Orangtua tentang Diare pada Balita di RSCM Kiara. *Sari Pediatr.* 2018;19(6):316.
- Ejemot-Nwadiaro RI, Ehiri JE, Arikpo D, Meremikwu MM, Critchley JA. Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. *Cochrane Database Syst Rev.* 2021;(1).
- Juffrie M, Soenarto S, Oswari H. Buku Ajar Gastroenterologi-herpatologi. Ikatan dokter anak indonesia; 2010. 87–120
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. 42<sup>nd</sup> ed; 2019.
- Voni Indahyanti DAW. Hubungan antara penanganan anak diare di rumah oleh orang tua dengan tingkat dehidrasi. *J Keperawatan.* 2019;XII(1):1-6.
- Awasthi S. INCLEN Childnet Zinc Effectiveness for Diarrhea Group. Zinc supplementation in acute diarrhea is acceptable, does not interfere with oral rehydration, and reduces the use of other medications: a randomized trial in five countries. *Pediatr Gasroenterol Nutr.* 2006;42(3):300–5.
- Pediatric S, Pola Tata laksana Diare Akut di Beberapa Rumah Sakit Swasta di Jakarta; 2005;(4):2-7.
- McFarland L V, Gary WE, McFarland M. Meta-analysis of probiotics for the prevention and treatment of acute pediatric diarrhea. *Int J Probiotics Prebiotics.* 2006;1(1):63–76.
- Khasanah U, Tingkat Hubungan Ibu Pengetahuan Pada Balita Penderita Diare. 2015.
- Husaeni H. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Di Puskesmas Batua Raya Kota Makassar. *J Ilmu Kesehatan Sandi Husada.* 2017;5(2):65-80.